

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini variabel yang akan dikemukakan ada dua macam yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel bebas sering disebut variabel stimulus, atau prediktor. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah: **“Gaya Kepemimpinan Transformasional (X).**

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa variabel terikat sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah: **“*Organizational Citizenship Behavior (Y)*”.**

### 1.2 Desain Dan Metode Penelitian

#### 1.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

(Arikunto, 2010). Sehingga dapat diketahui antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi.

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah desain kausalitas. Desain kausalitas bertujuan untuk mendapatkan bukti hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yang diteliti dalam hal ini adalah pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional yang selanjutnya akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk dicari pengaruhnya terhadap *Organizational Citizenship Behavior*.

### **1.2.2 Metode Penelitian**

Berdasarkan variabelnya, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) dan membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain". Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut sugiyono (2017) diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dengan penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh gambaran mengenai Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap *Organizational Citizenship Behavior*. Penelitian verifikatif yaitu metode menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dan akan di uji.

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

### **1.3 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1.3.1 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada pengumpul data. Sugiyono (2017). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari organisasi, dengan melalui penyebaran kuesioner kepada pegawai Dinas Perhubungan Kab. Purwakarta dan wawancara dengan pihak terkait.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder menurut Sugiyono (2017,) merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lainnya yang mempunyai hubungan dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

#### **1.3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

##### **1) Penelitian Lapangan (*Field Research*)**

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung kepada pegawai Dinas Perhubungan Kab. Purwakarta menggunakan cara:

###### **a. Wawancara**

Teknik ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada salah satu atau beberapa pegawai Dinas Perhubungan Kab. Purwakarta dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran lebih perihal permasalahan yang biasanya terjadi

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

karena sebab tertentu yang tidak dapat dijelaskan di dalam kuesioner.

b. Kuesioner

Teknik ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tulisan. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini dianggap efektif karena peneliti akan dapat mengetahui variabel yang diukur dan mengetahui keadaan yang dirasakan serta yang diharapkan oleh responden.

2) Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai laporan, referensi, jurnal, kepastakaan, buku, dan literatur lain yang mempunyai hubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pengaruh gaya kepemimpinan transformasional terhadap *Organizational Citizenship Behavior (OCB)* guna memperoleh data – data yang dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian ini.

## 1.4 Operasional Variabel

Menurut Muhudin, dkk (2014) operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Dengan adanya operasional variabel maka pengukuran yang digunakan untuk penelitian menjadi lebih spesifik dan tertuju pada titik focus yang lebih rinci sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penjelasan yang lebih detail.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan dibahas, yaitu:

1. Variabel *Independent* (X)

Variabel *Independent* adalah variabel bebas yang tidak terikat oleh faktor-faktor lain, tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel lain. Variabel bebas disini adalah "Gaya Kepemimpinan Transformasional".

2. Variabel *Dependent* (Y)

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat disini adalah “*Organizational Citizenship Behavior*”

Operasional variabel dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang diteliti beserta pengukuran-pengukurannya. Berikut akan disajikan tabel operasional variabel – variabel tersebut

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi variabel**

Variabel	Sub Variabel (Dimensi/ indicator)	Indikator	Ukuran	Skala
<b>Gaya Kepemimpinan Transformasional (X<sub>1</sub>)</b>  Gaya kepemimpinan yang dapat mengubah dan memotivasi pengikutnya dengan membuat mereka lebih	1. <i>Charisma</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan visi dan misi perusahaan secara jelas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat kejelasan pemimpin memaparkan visi dan misi perusahaan.</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanamkan kebanggaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pemimpin membuat pegawai merasa bangga bekejasama dengannya</li> <li>Tingkat pemimpin membuat pegawai merasa bangga bekejasama dalam perusahaan</li> </ul>	Ordinal

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>menyadari pentingnya hasil tugas, membujuk mereka untuk lebih mementingkan kepentingan organisasi dibandingkan kepentingan pribadi dan mengaktifkan kebutuhan mereka yang lebih tinggi.”</p> <p>(Bass dalam Yukl, 2010)</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendapat respect dan kepercayaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pimpinan menghormati bawahannya</li> <li>• Tingkat kepercayaan pimpinan terhadap bawahannya</li> </ul>	Ordinal
	2. <i>Individual Considerations</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan peningkatan kemampuan pegawai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan pimpinan mendorong upaya peningkatan kinerja bawahannya.</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepedulian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• tingkat kepedulian terhadap masalah individu bawahannya</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan saran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan pimpinan dalam memberikan saran kepada bawahan</li> </ul>	Ordinal
	3. <i>Inspirational Motivation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan harapan yang tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat motivasi yang diberikan pemimpin kepada bawahan</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan optimisme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pimpinan Menciptakan optimism</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan antusiasme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pimpinan menciptakan antusiasme</li> </ul>	Ordinal
	4. <i>Stimulus Intellectual</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kecerdasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pimpinan meningkatkan kecerdasan para bawahannya</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasionalitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kejelasan pimpinan dalam menerangkan pogram kegiatan perusahaan</li> </ul>	Ordinal

Fiki Rifaldi, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemecahan masalah dengan cermat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kemampuan pimpinan memberikan solusi dari permasalahan pekerjaan bawahannya</li> </ul>	Ordinal
<p><b>ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (Y)</b></p> <p>“<i>Organizational Citizenship Behavior</i> adalah bentuk perilaku informal, dimana seseorang melampaui apa yang secara resmi diharapkan darinya untuk berkontribusi pada kesejahteraan organisasi dan orang-orang didalamnya.”.</p> <p>(Jerald Greenberg, 2011)</p>	1. <i>Altruism</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu rekan kerja dalam pekerjaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat membantu rekan kerja yang memiliki kesulitan dalam pekerjaan</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggantikan peran/pekerjaan rekan kerja yang berhalangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Menggantikan peran/pekerjaan rekan kerja yang berhalangan</li> </ul>	Ordinal
	2. <i>Courtesy</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati rekan kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat menghormati rekan kerja</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga hubungan harmonis di tempat kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Menjaga hubungan harmonis di tempat kerja</li> </ul>	Ordinal
	3. <i>Sportsmanship</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adaptasi pegawai terhadap lingkungan instansi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Adaptasi pegawai terhadap lingkungan instansi</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan pegawai terhadap kebijakan yang ditetapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepatuhan pegawai terhadap kebijakan yang ditetapkan</li> </ul>	Ordinal
	4. <i>Conscientiousness</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan pegawai dalam bekerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Ketersediaan pegawai dalam</li> </ul>	Ordinal

Fiki Rifaldi, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lembur jika dibutuhkan	bekerja lembur jika dibutuhkan	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian kinerja melebihi standar minimum</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Pencapaian kinerja melebihi standar minimum</li> </ul>	Ordinal
	5. <i>Civic Virtue</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keikutsertaan dalam kegiatan diluar pekerjaan pokoknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Keikutsertaan dalam kegiatan diluar pekerjaan pokoknya</li> </ul>	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil inisiatif untuk perubahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat Mengambil inisiatif untuk perubahan</li> </ul>	Ordinal

## 1.5 Populasi Sampel Dan Teknik Sampling

### 1.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono: 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi Tenaga Harian Lepas Dinas Perhubungan Kab. Purwakarta sebanyak 155 pegawai.

### 1.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Sugiyono,2017). Berdasarkan populasi yang telah ditentukan, dalam rangka mempermudah peneliti melakukan penelitian dibutuhkan suatu sampel yang berguna ketika populasi yang diteliti

**Fiki Rifaldi, 2018**

*PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



berjumlah besar, dimana sampel tersebut harus merepresentatifkan dari jumlah populasi tersebut. Agar pengambilan sampel dari populasi mewakili dari total keseluruhan populasi, maka diupayakan setiap subjek dalam populasi mempunyai peluang yang sama dalam menjadi sampel.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk penarikan dalam sampel penelitian ini menggunakan sampel acak (Random sampling) karena jumlah populasi lebih dari 100 orang. Sedangkan teknik untuk pengambilan sampel menggunakan Rumus Slovin (Riduwan, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang ditolerir (e=0,10)

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diukur besarnya sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{155}{1 + (155 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{155}{1 + 1,55}$$

$$n = 60,784 = 61$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel secara keseluruhan sebanyak 61 orang. Untuk meningkatkan presisi atau pendugaan dengan batas kesalahan yang terjadi sebesar 10 % atau 0,1 dari 61 orang ( 10 % x 61= 6,1) maka ukuran sampel dinaikan menjadi 67 ( 61 + 6,1 = 67,1 atau 67).

### 1.5.3 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel dilakukan dengan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* artinya data ini bersifat heterogen. *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

secara proporsional, teknik ini digunakan karena populasi tersebar dalam beberapa kelompok (Sugiyono, 2017).

Rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel dari tiap bidang (Riduani, 2013) adalah:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

dimana :  $n_i$  = anggota sampel pada prosorsi ke-i

$N_i$  = populasi ke-I

$N$  = sampel yang di ambil dalam penelitian

Perhitungan proporsi pegawai:

**Tabel 3. 2**  
**Proporsi Sampel Responden Penelitian**

No	Bidang	Jumlah THL
1	Umum & Kepegawaian	$n_i = \frac{13}{155} \times 67 = 5,61$ atau 6
2	Keuangan & perencanaan	$n_i = \frac{2}{155} \times 67 = 0,86$ atau 1
3	Angkutan	$n_i = \frac{3}{155} \times 67 = 1,29$ atau 1
4	Lalu Lintas	$n_i = \frac{4}{155} \times 67 = 1,72$ atau 2
5	Pengujian sarana	$n_i = \frac{10}{155} \times 67 = 4,32$ atau 4
6	Perencanaan Prasarana	$n_i = \frac{3}{155} \times 67 = 1,29$ atau 1
7	Pengoprasian Prasarana	$n_i = \frac{3}{155} \times 67 = 1,29$ atau 1
8	Perawatan Prasarana	$n_i = \frac{2}{155} \times 67 = 0,86$ atau 1

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

9	Moda & Teknologi perhub	$ni = \frac{3}{155} \times 67 = 1,29 \text{ atau } 1$
10	Lingkungan perhub	$ni = \frac{4}{155} \times 67 = 1,72 \text{ atau } 2$
11	keselamatan	$ni = \frac{85}{155} \times 67$ $= 36,74 \text{ atau } 37$
12	UPTD Parkir	$ni = \frac{23}{155} \times 67$ $= 9,94 \text{ atau } 10$
<b>Jumlah</b>		<b>67</b>

## 1.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

### 1.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menampakkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument, (Arikunto, 2010). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid atau sahih mempunyai validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas adalah uji yang digunakan mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dikerjakan dengan bantuan program SPSS. Menurut Arikunto (2010), "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen." Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan mengenai sasaran.

Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2010 )

Keterangan:

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $(\sum X^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $(\sum Y^2)$  = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Keputusan pengujian validitas item didasarkan sebagai berikut :

1. Item pertanyaan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$
2. Item pertanyaan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

**Tabel 3. 3**

**Tabel Interpretasi Nilai r Berdasarkan Nilai r**

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 - 1,000	Tinggi
Antara 0,600 - 0,800	Cukup
Antara 0,400 - 0,600	Agak Rendah
Antara 0,200 - 0,400	Rendah
Antara 0,000 - 0,400	Sangat Rendah

3. Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
4. Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut :
5. Nilai t dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n-2$  dan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$
6. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka soal tersebut valid
7. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka soal tersebut tidak valid

**Fiki Rifaldi, 2018**

*PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3. 4**  
**Hasil Pengujian Validitas X ( Kepemimpinan Transformasional )**

<b>No. Bulir</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	0.818	0.361	<i>Valid</i>
<b>2</b>	0.701	0.361	<i>Valid</i>
<b>3</b>	0.462	0.361	<i>Valid</i>
<b>4</b>	0.383	0.361	<i>Valid</i>
<b>5</b>	0.833	0.361	<i>Valid</i>
<b>6</b>	0.769	0.361	<i>Valid</i>
<b>7</b>	0.859	0.361	<i>Valid</i>
<b>8</b>	0.778	0.361	<i>Valid</i>
<b>9</b>	0.623	0.361	<i>Valid</i>
<b>10</b>	0.722	0.361	<i>Valid</i>
<b>11</b>	0.830	0.361	<i>Valid</i>
<b>12</b>	0.847	0.361	<i>Valid</i>
<b>13</b>	0.804	0.361	<i>Valid</i>
<b>14</b>	0.551	0.361	<i>Valid</i>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window*

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Pengujian Validitas Y ( Organizational Citizenship Behavior )**

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

No.Bulir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1	0.751	0.361	Valid
2	0.860	0.361	Valid
3	0.837	0.361	Valid
4	0.695	0.361	Valid
5	0.810	0.361	Valid
6	0,768	0.361	Valid
7	0.837	0.361	Valid
8	0.676	0.361	Valid
9	0.786	0.361	Valid
10	0.735	0.361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24.0 for Window

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden.

### 1.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkap gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan dalam waktu berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Tujuan

**Fiki Rifaldi, 2018**  
**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
 perpustakaan.upi.edu

reliabilitas adalah untuk suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Koefisien *Alpha Cronback* ( $C\alpha$ ) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,60. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu:

$$C\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$  = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma^2$  = Jumlah varians butir soal

$\sigma^2$  = Varians total

Sedangkan rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma^2$  = Varians

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor total

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$(\sum X)^2 =$  Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
  2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel
- Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas software SPSS 24.0 *for windows*.

**Tabel 3. 6**  
**Tingkat Reabilitas berdasarkan nilai Alpha**

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00 - 0,20	Kurang realibel
0,20 - 0,40	Agak realibel
0,40 - 0,60	Cukup realibel
0,60 – 0,80	Realibel
0,80 – 1,00	Sangat realibel

**Tabel 3. 7**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Nilai Nilai 'hitung	Nilai Nilai 'tabel	Keterangan
Kepemimpinan Transformasional	0.765	0,60	Reliabel

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



<i>Organizational Citizenship Behavior</i>	0.776	0,60	Reliabel
--	-------	------	----------

Sumber : Pengolahan data SPSS 24.0 for Windows

Hasil uji reliabilitas variabel X dan Y dengan menggunakan bantuan program SPSS 24.0 for windows, skor  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$ , sehingga kedua variabel tersebut dinyatakan sangat reliabel.

## 1.7 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

### 1.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
2. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

**Tabel 3. 8**  
**Kriteria Bobot Nilai Alternatif**

M Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan atau Pernyataan
Sangat setuju/ sangat sesuai/ sangat tinggi/ sangat bersedia/	5
Setuju/ sesuai / tinggi / bersedia /	4

Fiki Rifaldi, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurang setuju / kurang sesuai/ cukup tinggi/ kurang bersedia	3
Tidak setuju/ tidak sesuai / rendah / tidak bersedia	2
Sangat tidak mendalami / sangat tidak berat / sangat rendah / sangat tidak sesuai	1

3. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

**Tabel 3. 9**  
**Rekapitulasi Pengubahan Data**

Responden	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

4. Analisis deskriptif  
Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya, dengan prosedur sebagai berikut :
- a. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan rumus :

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana :

SK = skor kriterium

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner dengan rumus :

$$\sum x_i = x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_n$$

Dimana :

- $x_i$  = jumlah skor hasil kuesioner variabel X  
 $x_1, x_n$  = jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- c. Membuat daerah kategori kontinum menjadi tiga tingkatan, contohnya tinggi, sedang dan rendah. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Menentukan kontinum tertinggi dan terendah.

Tinggi : SK = ST x JB x JR

Rendah : SK = SR x JB x JR

Dimana :

- ST = skor tertinggi  
 SR = skor terendah  
 JB = jumlah bulir  
 JR = jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan rumus :

$$R = \frac{\text{Skor kontinum tinggi} - \text{Skor kontinum rendah}}{5}$$

- d. Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (*rating scale*) dalam garis kontinum (S/Skor maksimal x 100%).



Fiki Rifaldi, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Gambar 3. 1 Contoh Garis Kontinum Penelitian

- e. Membandingkan skor total tiap variabel dengan *parameter* di atas untuk memperoleh gambaran Variabel Gaya Kepemimpinan Transformatif (X) dan Organizational Citizenship Behavior (Y).
- f. Analisis verifikatif, analisis ini digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y

#### 1.7.2 Method of Successive Interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal, maka semua data yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasikan ke tingkat interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

- Perhatikan setiap butir
- Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5.
- Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi, dengan menggunakan rumus :  $P_i = \frac{f}{N}$
- Tentukan proporsi kumulatif.
- Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh.
- Tentukan *Skala Value* (SV) dengan rumus :  
$$SV = \frac{\text{DensityatLowerLimit} - \text{DensityatUpperLimit}}{\text{AreaBelowUpperLimit} - \text{AreaBelowLowerLimit}}$$

Dimana:

*Skala Value*

: Nilai Skala

Fiki Rifaldi, 2018

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIF TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Density at Lower Limit* : Densitas batas bawah

*Density at Upper Limit* : Densitas batas atas

*Area Below Upper Limit* : Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* : Daerah dibawah batas bawah

- Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus :

$$Y = NS + k$$

$$K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas apabila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Pengubahan Data Ordinal**

Kriteria	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					
Proporsi Kumulatif					
Nilai					
Scale Value					

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

Secara teknis untuk mentransformasikan data menjadi skala interval akan dibantu dengan aplikasi *Microsoft Office Excel* dengan menggunakan fasilitas *Method of Successive Interval (MSI)*.

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1.7.3 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Teknik korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

*Sumber : Sugiyono (2017)*

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika nilai  $r = +1$  atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

**Tabel 3. 11**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

**Fiki Rifaldi, 2018**

*PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

### 1.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut menurut (Sugiyono, 2017):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu  $\sum x_i$ ,  $\sum y_i$ ,  $\sum x_i y_i$ ,  $\sum x_i^2$ ,  $\sum y_i^2$  serta mencari nilai a dan b.
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

**Fiki Rifaldi, 2018**

*PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi ( $r^2$ ), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefesien Determinasi (KD) =  $r^2 \times 100\%$

### 1.7.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini yang menjadi independent variabel yaitu Kepemimpinan Transformasional (X), sedangkan dependent variabel yaitu *Organizational Citizenship Behavior* (Y). Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara atau penetapan hipotesis. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan ada atau tidaknya pengaruh dari Kepemimpinan Transformasional terhadap *Organizational Citizenship Behavior*. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ho: Kepemimpinan Transformasional tidak berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior*.

Ha: Kepemimpinan Transformasional berpengaruh terhadap *Organizational Citizenship Behavior*.

Berdasarkan pada statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu



ditolak dan hipotesis alternative (Ha) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho:  $p = 0$ , Kepemimpinan Transformasional (X) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior*. (Y)

Ha:  $p \neq 0$ , Kepemimpinan Transformasional (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Organizational Citizenship Behavior*. (Y)

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  H0 ditolak; H1 diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  H0 diterima; H1 ditolak

Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n= banyaknya sampel dalam penelitian

**Fiki Rifaldi, 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu